

WAYANG TOPENG JATIDUWUR JOMBANG

DALAM KRIYA BATIK

Prayogo Widyastoto Waluyo

ABSTRAK

Wayang topeng Jatiduwur merupakan satu- satunya kesenian pertunjukan wayang topeng yang ada di Kabupaten Jombang. Wayang topeng Jatiduwur merupakan seni pertunjukan tradisional rakyat berbentuk teater total (perpaduan antara unsur tari, drama, sastra, musik, dan rupa) yang telah lama hidup di Desa Jatiduwur. Wayang topeng digunakan masyarakat setempat sebagai upacara ritual, ruwatan, atau ketika seseorang mempunyai *nadzar* yang harus dipenuhi. Kesenian ini merupakan salah satu dari kekayaan budaya yang dimiliki Jombang yang kondisinya saat ini dapat dikatakan redup. Akan tetapi, masih meninggalkan artefak yang menjadi saksi bisu hilangnya pertunjukan wayang topeng. Redupnya pertunjukan wayang topeng Jatiduwur ini menjadi faktor terciptanya konsep penciptaan kriya batik.

Penciptaan motif baru yang menampilkan tujuh gerakan pertunjukan wayang topeng. Teori pendekatan penciptaan kriya batik ini menggunakan teori penciptaan kriya dan estetika.

Penciptaan kriya batik ini menampilkan motif- motif baru pada enam pakaian wanita siap pakai, satu pakaian pria siap pakai dan tiga helai kain jarik (115x 250 cm). Teknik pembuatan yang dipakai adalah batik tulis pada sutera ATBM dengan pewarnaan *naphtol*.

Penciptaan kriya batik ini diharapkan dapat mengenalkan kembali kesenian wayang topeng Jatiduwur yang sudah lama redup kedalam motif baru dan memberikan kontribusi ide, pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan ilmu seni dan kriya batik sehingga memberikan pandangan positif untuk mengenalkan kembali kesenian wayang topeng Jatiduwur pada masyarakat Jombang.

Kata Kunci: Perancangan, Wayang Topeng, Jatiduwur, Jombang, Kriya batik

THE JATIDUWUR JOMBANG'S MASK IN BATIK CRAFT

**Thesis
Art Creation and Art Studies Program
Post-Graduate Program, Indonesia Institute of Art Yogyakarta, 2015**

By Prayogo Widyastoto Waluyo

ABSCTRACT

Jatiduwur mask was the only masked art show in Jombang. Jatiduwur mask was a total theatrical form (Which blend the elements of dance, drama, literature, music, and visual) of Jatiduwur village traditional folk art and have been exist for a very long time. This folk- art was being showed as a part of ritual ceremony, ruwatan (spiritual cleansing), or when certain villager had to *nadzar* (fulfill his/her vow). This mask art is growing old and faint although it is one of Jombang's prominent cultural treasure. However, the art left artifacts that has become the silent witness of Jatiduwur mask shows decline.

The fact that the show has gone into drastic decline is one of the main cause for this batik craft creation concept, which is to create new batik motifs showing the seven movement of the puppet mask show. The creation in this batik motifs was based on craft creation theory and aesthetics theory.

This batik craft creation embedding the new motifs on six ready-to-wear female attires, one ready-to-wear male attire and three sheets of *jarik* fabric (115x 250cm). The batik craft was made using batik tulis technique on ATBM silk (non-machinery waving tool) with naphthol coloring.

This batik craft creation expected to re-introduce the declining Jatiduwur mask art into new batik motifs and to contribute ideas, knowledge and view on the development of art and batik craft studies to create positive image in the re-introduction process of Jatiduwur mask to the Jombang people.

Keyword: Design, Mask, Jatiduwur, Jombang, Batik Craft